

PENERAPAN METODE QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS VIII DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs DARUL HUDA SRIGADING MOJOKERTO

¹Mufarrihatul Hasan, ²Moh. Faridl Darmawan, ³Muhamad Khoirur Roziqin

^{1,2,3} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

e-mail : ¹hasanmufarrihatul@gmail.com,

²faridldarmawan@unwaha.ac.id, ³indra@unwaha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Quantum Teaching dalam pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto, menganalisis peningkatan kreativitas siswa setelah penerapan metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat selama proses implementasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Quantum Teaching melalui model TANDUR mampu menciptakan pembelajaran fikih yang lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Kreativitas siswa mengalami peningkatan yang ditunjukkan melalui keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan mengembangkan ide, keterlibatan dalam diskusi, serta kemampuan menghasilkan karya sederhana yang berkaitan dengan materi fikih. Keberhasilan implementasi metode didukung oleh kompetensi guru, dukungan pihak madrasah, dan antusiasme peserta didik, sedangkan hambatan utama berasal dari keterbatasan waktu pembelajaran dan sarana pendukung. Dengan demikian, metode Quantum Teaching dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah.

Kata kunci: Quantum Teaching, kreativitas siswa, pembelajaran fikih, TANDUR, Madrasah Tsanawiyah.

Abstract

This study aims to describe the implementation of the Quantum Teaching method in Islamic jurisprudence (Fiqh) learning for eighth-grade students at MTs Darul Huda Srigading Mojokerto, analyze the improvement of students' creativity following its implementation, and identify the supporting and inhibiting factors encountered during the process. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that the implementation of the Quantum Teaching method through the TANDUR framework successfully created an active, interactive, enjoyable, and student-centered learning environment. Students' creativity

improved, as evidenced by their increased confidence in expressing opinions, ability to develop ideas, active participation in discussions, and capacity to produce simple works related to Fiqh learning materials. The successful implementation of the method was supported by teachers' competencies, institutional support from the madrasa, and students' enthusiasm. Meanwhile, the main obstacles included limited instructional time and inadequate supporting facilities. The study concludes that the Quantum Teaching method is an effective innovative instructional alternative for enhancing students' creativity in Fiqh learning at the Madrasah Tsanawiyah level.

Keywords: Quantum Teaching; students' creativity; Fiqh learning; TANDUR; Madrasah Tsanawiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, akhlak, serta kemampuan berpikir kreatif yang sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.¹

Pembelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran inti pada Madrasah Tsanawiyah yang bertujuan membentuk peserta didik agar memahami hukum-hukum Islam sekaligus mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaan pembelajaran fikih di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah sehingga peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.²

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21. Peserta didik tidak hanya dituntut menguasai konsep, tetapi juga mampu mengembangkan ide, memecahkan masalah, berkolaborasi, dan menghasilkan solusi yang inovatif. Dalam pembelajaran fikih, kreativitas diperlukan agar peserta didik mampu menghubungkan konsep-

¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211.

² Khozeinus Sama', Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII D di MTs Negeri Lawang (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), 32–34.

konsep hukum Islam dengan berbagai persoalan kehidupan nyata secara kritis dan bertanggung jawab.³

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai mampu mengembangkan kreativitas peserta didik adalah Quantum Teaching. Pendekatan ini menekankan terciptanya interaksi belajar yang bermakna melalui pengintegrasian berbagai unsur pembelajaran sehingga mampu membangun hubungan antara pengalaman belajar peserta didik dengan materi yang dipelajari. Prinsip utama Quantum Teaching adalah “membawa dunia peserta didik ke dunia guru dan mengantarkan dunia guru ke dunia peserta didik”, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, komunikatif, dan kontekstual.⁴

Implementasi Quantum Teaching dilaksanakan melalui kerangka TANDUR, yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Keenam tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami sendiri proses belajar, berdiskusi, menyampaikan pendapat, mempraktikkan materi, melakukan refleksi, serta memperoleh apresiasi atas hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), tetapi berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered).⁵

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Quantum Teaching mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh MA Yaqin menunjukkan bahwa Quantum Teaching mampu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis melalui penerapan delapan kunci keunggulan. Penelitian Ahmad Natsir Fitriyono dan Fatahuddin juga menjelaskan bahwa pendekatan tersebut mendorong pembelajaran yang lebih partisipatif sehingga peserta didik dapat membangun pemahamannya secara aktif. Penelitian lain oleh Ipan Sopandi dkk., Zulhijra dkk., serta Lulu Azizah dkk. memperlihatkan bahwa Quantum Teaching berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, motivasi belajar, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶

3 Rizka Laili Ramadhanti dkk., “Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Siswa di Sekolah MI Muhammadiyah Butuh Kalikajar,” Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah (2024): 1332–1334.

⁴ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2014).

⁵ Lulu Azizah dkk., “Implementasi Pembelajaran Berbasis Metode Quantum Teaching pada Mapel Akidah Akhlak di MTsN 2 Pekalongan,” *Kalam Al Gazali: Education and Islamic Studies Journal* 1, no. 2 (2024): 1–11.

⁶ MA Yaqin, “Implementasi Quantum Teaching dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP,” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 145–160; Ahmad Natsir Fitriyono dan Fatahuddin, “Implementasi Quantum Teaching PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar,” *Ar-Rosyad* 3, no.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan Quantum Teaching yang secara khusus berfokus pada peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peningkatan motivasi belajar, hasil belajar, atau mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian, yaitu menganalisis implementasi Quantum Teaching dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran fikih kelas VIII di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode Quantum Teaching, menganalisis peningkatan kreativitas siswa setelah penerapan metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, madrasah, dan peneliti lain dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

KAJIAN TEORI

Metode Quantum Teaching

Quantum Teaching merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Pendekatan ini dikembangkan oleh Bobbi DePorter yang menekankan pentingnya membangun hubungan harmonis antara guru, peserta didik, serta lingkungan belajar. Quantum Teaching berlandaskan prinsip bahwa proses belajar akan berlangsung lebih efektif apabila guru mampu menghubungkan pengalaman belajar peserta didik dengan materi yang dipelajari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.⁷

Menurut DePorter, Quantum Teaching merupakan perubahan berbagai interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Melalui pendekatan ini guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan kondisi yang mampu membangkitkan motivasi, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif peserta didik.⁸

1 (2024); Ipan Sopandi dkk., "Implementasi Quantum Teaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Kareem Garut," *Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 2 (2023).

⁷ Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), hlm. 32–45.

⁸ *Ibid.*, hlm. 46–53.

Implementasi Quantum Teaching dilakukan melalui kerangka **TANDUR**, yaitu **Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi**, dan **Rayakan**. Tahapan tersebut dirancang agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara utuh mulai dari membangun motivasi, memperoleh pengalaman langsung, memahami konsep, mempraktikkan materi, memperkuat pemahaman melalui pengulangan, hingga memperoleh penghargaan atas hasil belajarnya.⁹

Penerapan model TANDUR menjadikan pembelajaran lebih komunikatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik (student centered learning). Oleh karena itu, metode Quantum Teaching dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta kreativitas peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, termasuk pembelajaran fikih.¹⁰

Kreativitas Peserta Didik

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam menghasilkan gagasan, cara, maupun karya baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam dunia pendidikan, kreativitas menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan karena berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan.¹¹

Munandar menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun produk nyata, yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah. Kreativitas juga mencerminkan kemampuan individu dalam menemukan hubungan baru dari berbagai informasi yang telah dimiliki sebelumnya.¹²

Secara umum kreativitas memiliki beberapa indikator, yaitu kelancaran berpikir (fluency), keluwesan berpikir (flexibility), orisinalitas (originality), kemampuan mengembangkan gagasan (elaboration), serta kemampuan melakukan penilaian (evaluation). Selain aspek kognitif tersebut, kreativitas juga dipengaruhi oleh aspek afektif seperti rasa ingin tahu, keberanian mengambil risiko, motivasi, dan sikap menghargai pengalaman baru.¹³

⁹ Sahdiana Rahmadani, *Pendekatan Quantum Teaching pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara* (Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm. 20–24

¹⁰ Agus Firmansyah dan Yumidiana Tya Nugraheni, "Penerapan Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kreativitas dan Problem Solver di Sekolah Dasar," *Elementary: Islamic Teacher Journal* 8, no. 1 (2020): 106–108.

¹¹ Taufan Tri Setiawan M., *Implementasi Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fikih Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare* (Skripsi, IAIN Parepare, 2020), hlm. 15–23

¹² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 25.

¹³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, hlm. 88–93.

Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, keterbukaan terhadap pengalaman, kemampuan mengevaluasi diri, dan spiritualitas. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, budaya belajar, kompetensi guru, serta iklim pembelajaran yang kondusif.¹⁴

Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah

Fikih merupakan salah satu cabang ilmu dalam Pendidikan Agama Islam yang membahas hukum-hukum syariat Islam berdasarkan dalil yang terperinci dari Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas. Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mampu mengamalkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Ruang lingkup pembelajaran fikih di tingkat MTs meliputi materi ibadah, muamalah, munakahat, jinayah, makanan dan minuman halal-haram, serta berbagai persoalan kehidupan yang berkaitan dengan hukum Islam. Oleh karena itu, pembelajaran fikih tidak cukup dilakukan melalui metode ceramah semata, tetapi memerlukan strategi pembelajaran yang mampu menghubungkan konsep hukum Islam dengan realitas kehidupan peserta didik.¹⁶

Dalam praktiknya, pembelajaran fikih masih menghadapi berbagai kendala, antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan media pembelajaran, kurangnya variasi metode mengajar, serta minimnya kesempatan peserta didik untuk berlatih berpikir kritis dan kreatif. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya penerapan metode pembelajaran inovatif seperti Quantum Teaching.¹⁷

Hubungan Quantum Teaching dengan Kreativitas dalam Pembelajaran Fikih

Quantum Teaching memiliki keterkaitan yang erat dengan peningkatan kreativitas peserta didik. Melalui model TANDUR, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga terdorong untuk bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mengembangkan ide-ide baru. Lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan juga

¹⁴ Farida Mayar dkk., "Pengaruh Lingkungan Sekitar untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi* 6, no. 5 (2022): 4798–4801.

¹⁵ Muhammad Suprpto dan Chanifudin, "Pendidikan Islam untuk Anak: Menanamkan Nilai-Nilai Fiqih di Era Globalisasi," *Al-Mujahidah* 6, no. 1 (2025): 196–199.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid

memberikan rasa aman bagi peserta didik untuk mengekspresikan pendapat tanpa rasa takut melakukan kesalahan.¹⁸

Dalam pembelajaran fikih, penerapan Quantum Teaching memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaitkan hukum Islam dengan berbagai persoalan kehidupan nyata. Melalui kegiatan demonstrasi, diskusi kelompok, presentasi, dan pemberian penghargaan, peserta didik memperoleh kesempatan mengembangkan kreativitas berpikir sekaligus meningkatkan pemahaman terhadap materi fikih secara lebih mendalam.¹⁹

Berdasarkan kajian teori tersebut dapat dipahami bahwa Quantum Teaching merupakan pendekatan pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, penerapan metode ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran fikih yang lebih efektif, menarik, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis **studi kasus**. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena penerapan metode Quantum Teaching dalam pembelajaran fikih serta dampaknya terhadap kreativitas peserta didik pada konteks yang alamiah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi metode tersebut.²⁰

Penelitian dilaksanakan di **MTs Darul Huda Srigading, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur**. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut belum pernah menerapkan metode Quantum Teaching secara sistematis dalam pembelajaran fikih sehingga memberikan peluang untuk mengkaji efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.²¹

¹⁸ Rizka Laili Ramadhanti dkk., "Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Siswa di Sekolah MI Muhammadiyah Butuh Kalikajar," *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah* (2024): 1332–1334.

¹⁹ Khozeinus Sama', *Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII D di MTs Negeri Lawang* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011), hlm. 32–34.

²⁰ Rusandi dan Muhammad Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus, Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 2, No. 1 (2021), hlm. 48–60.

²¹ Lokasi penelitian di MTs Darul Huda Srigading Mojokerto dipaparkan dalam Bab III skripsi.

Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran fikih, peserta didik kelas VIII, dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum. Pemilihan informan dilakukan secara **purposive sampling**, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran serta memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.²²

Data penelitian terdiri atas **data primer** dan **data sekunder**. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik dalam menerapkan tahapan Quantum Teaching. Wawancara dilakukan kepada guru fikih, peserta didik, serta pihak madrasah untuk memperoleh informasi mengenai proses pelaksanaan, perubahan kreativitas siswa, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi metode. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, hasil pekerjaan peserta didik, serta dokumen administrasi madrasah.²³

Analisis data dilakukan menggunakan model **Miles, Huberman, dan Saldaña** yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan atau verifikasi**. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, serta menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan metode Quantum Teaching dalam meningkatkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran fikih.²⁴

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik **triangulasi sumber**, **triangulasi teknik**, serta **member check**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan pihak madrasah. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada

²² Data primer penelitian meliputi guru fikih, peserta didik kelas VIII, dan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum.

²³ Hikmatul Hidayah, "Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam," *Jurnal As-Said*, Vol. 3, No. 1 (2023), hlm. 21–33; data primer dan sekunder penelitian.

²⁴ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (2024), hlm. 198–211.

informan mengenai hasil wawancara sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.²⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Quantum Teaching dalam Pembelajaran Fikih

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Quantum Teaching di kelas VIII MTs Darul Huda Srigading Mojokerto dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guru menyusun perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan sintaks **TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan)** ke dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran berlangsung lebih terstruktur, aktif, dan menyenangkan.

Pada tahap **perencanaan**, guru menyiapkan modul ajar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, lembar aktivitas peserta didik, serta strategi evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik materi fikih dan kebutuhan siswa. Perencanaan tersebut bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang mampu melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

Tahap **pelaksanaan** diawali dengan kegiatan Tumbuhkan, yaitu membangun motivasi belajar melalui apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga peserta didik merasa siap mengikuti proses pembelajaran.

Pada tahap **Alami**, peserta didik memperoleh pengalaman belajar melalui diskusi kelompok, studi kasus, pengamatan, dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi fikih. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga kontekstual.

Tahap **Namai** dilakukan dengan memberikan penjelasan terhadap konsep-konsep yang telah ditemukan peserta didik selama kegiatan belajar. Guru mengarahkan diskusi dan memberikan penguatan terhadap konsep fikih agar tidak terjadi miskonsepsi.

Tahap **Demonstrasikan** menjadi inti pembelajaran. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, dan

²⁵ Ibid.,

mempraktikkan materi yang dipelajari. Kegiatan ini mendorong keberanian, kemampuan komunikasi, serta keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Selanjutnya pada tahap **Ulangi**, guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Pengulangan dilakukan melalui tanya jawab, kuis singkat, maupun penegasan kembali konsep-konsep penting sehingga pemahaman siswa menjadi lebih kuat.

Tahap terakhir adalah **Rayakan**, yaitu pemberian apresiasi kepada peserta didik melalui pujian, tepuk tangan, maupun penghargaan sederhana sebagai bentuk penguatan positif terhadap hasil belajar. Tahapan ini terbukti meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Secara umum, implementasi metode Quantum Teaching mampu mengubah suasana pembelajaran yang sebelumnya didominasi metode ceramah menjadi pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Peningkatan Kreativitas Siswa

Sebelum penerapan metode Quantum Teaching, sebagian besar peserta didik menunjukkan karakteristik pembelajaran yang pasif. Siswa cenderung menunggu penjelasan guru, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta jarang mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Setelah metode Quantum Teaching diterapkan, terjadi perubahan perilaku belajar yang cukup signifikan. Kreativitas peserta didik meningkat yang ditunjukkan melalui beberapa indikator berikut.

1. Meningkatnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat selama diskusi.
2. Bertambahnya jumlah siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
3. Kemampuan siswa mengembangkan ide-ide baru ketika menyelesaikan studi kasus fikih.
4. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok untuk menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.
5. Meningkatnya rasa percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
6. Munculnya kemampuan menghubungkan konsep fikih dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya berkembang melalui pemberian materi, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, bereksplorasi, dan mengemukakan gagasan secara bebas dalam suasana belajar yang kondusif.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian menemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Quantum Teaching, antara lain:

- kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran;
- dukungan kepala madrasah terhadap inovasi pembelajaran;
- antusiasme peserta didik;
- hubungan komunikasi yang baik antara guru dan siswa; serta
- lingkungan kelas yang kondusif.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan karakteristik peserta didik dalam memahami materi

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Quantum Teaching memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran fikih. Temuan ini sejalan dengan teori Bobbi DePorter yang menekankan bahwa pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila guru mampu menciptakan interaksi yang bermakna antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Melalui kerangka TANDUR, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher centered), tetapi berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered).

Peningkatan kreativitas yang ditemukan dalam penelitian ini terlihat dari meningkatnya keberanian siswa menyampaikan pendapat, kemampuan mengembangkan ide, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan bekerja sama selama proses pembelajaran. Hasil tersebut mendukung pendapat Munandar bahwa kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan gagasan baru yang bermanfaat dalam menyelesaikan suatu persoalan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian MA Yaqin (2021), Ahmad Natsir Fitriono dan Fatahuddin (2024), Ipan Sopandi dkk. (2023), Zulhijra dkk. (2024), serta

Lulu Azizah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa Quantum Teaching mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dipahami bahwa keberhasilan Quantum Teaching tidak hanya dipengaruhi oleh sintaks pembelajaran, tetapi juga kompetensi guru, kesiapan peserta didik, dukungan madrasah, dan ketersediaan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi metode ini memerlukan perencanaan yang matang agar seluruh tahapan TANDUR dapat dilaksanakan secara optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Quantum Teaching pada pembelajaran fikih di kelas VIII MTs Darul Huda Srigading Mojokerto mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kreativitas peserta didik. Implementasi metode dilakukan melalui tahapan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, serta berpusat pada peserta didik.

Penerapan metode tersebut berdampak positif terhadap kreativitas siswa yang ditunjukkan melalui meningkatnya keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan mengembangkan ide, keterampilan bekerja sama, kemampuan memecahkan masalah, serta meningkatnya rasa percaya diri ketika mempresentasikan hasil belajar. Pembelajaran fikih tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan implementasi Quantum Teaching dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, dukungan pihak madrasah terhadap inovasi pembelajaran, antusiasme peserta didik, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sebaliknya, keterbatasan waktu pembelajaran, media pembelajaran yang belum optimal, dan perbedaan karakteristik peserta didik menjadi faktor penghambat yang perlu mendapatkan perhatian.

Dengan demikian, metode Quantum Teaching dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kreatif, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Lulu, dkk. Implementasi Pembelajaran Berbasis Metode Quantum Teaching pada Mapel Akidah Akhlak di MTsN 2 Pekalongan. *Kalam Al Gazali: Education and Islamic Studies Journal*, 2024.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, and Sarah Singer-Nourie. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa, 2014.
- Firmansyah, Agus, and Yumidiana Tya Nugraheni. Penerapan Quantum Teaching untuk Meningkatkan Kreativitas dan Problem Solver di Sekolah Dasar. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 2020.
- Fitriyono, Ahmad Natsir, and Fatahuddin. Implementasi Quantum Teaching PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar. *Ar-Rosyad*, 2024.
- Hidayah, Hikmatul. Pengertian, Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam. *Jurnal As-Said*, 2023.
- Mayar, Farida, dkk. Pengaruh Lingkungan Sekitar untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 2022.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta, 2014.
- Rahmadani, Sahdiana. Pendekatan Quantum Teaching pada Pembelajaran Fikih Kelas VIII MTs di Pesantren Althowifin Jabal Thoat Batang Baruhar Julu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. *UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary*, 2023.
- Ramadhanti, Rizka Laili, dkk. Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Siswa di Sekolah MI Muhammadiyah Butuh Kalikajar. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*, 2024.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2021.
- Sama', Khozeinus. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Mata Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas VIII D di MTs Negeri Lawang. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2011.
- Setiawan, Taufan Tri. Implementasi Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Fikih Peserta Didik Kelas VII MTs DDI Taqwa Parepare. *IAIN Parepare*, 2020.
- Sopandi, Ipan, dkk. Implementasi Quantum Teaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al Kareem Garut. *Journal of Islamic Education Counseling*, 2023.
- Suprpto, Muhammad, and Chanifudin. Pendidikan Islam untuk Anak: Menanamkan Nilai-Nilai Fiqih di Era Globalisasi. *Al-Mujahidah*, 2025.

- Waruwu, Marinu. Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 2024.
- Yaqin, M. A. Implementasi Quantum Teaching dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMP. Jurnal Pendidikan Islam, 2021.